



Scoring

Journal of Film Music

ISSN: 3021-8764 (Online - Elektronik)

Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JPMF>



Pertunjukan *Marimba* Dan Drum Set Dengan Komposisi Musik *Concerto For Marimba*, *Tanjung Katung* Dan *Lexicon*

Tiara Shalsabilla¹, Fahmi Marh², Emridawati³

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: tsalsabilla366@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: fahmi_marh@yahoo.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, watiemrida@gmail.com

Article Information

Submitted : 22-02-2024
Review : 18-05-2024
Accepted : 24-06-2024
Published : 24-06-2024

Correspondence Author

Nama : Tiara Shalsabilla
E-mail : tsalsabilla366@gmail.com

ABSTRACT

The Solis Marimba performance presents two compositions, namely the Concerto for Marimba and Tanjung Katung. Concerto for Marimba is a musical composition created by Kees Schoonenbeek, played with two mallet techniques in a modern classical style with piano accompaniment. Meanwhile, the second composition is a jazz version of the song Tanjung Katung played by the Geliga music group. This song was also sung by a quite well-known Malay singer in Indonesia, namely Iyeth Bustami. This song is played with the Malay style two mallet technique using combo band accompaniment. Then the Drumset soloist performed with the song Lexicon created by Isyana Sarasvati in the progressive rock genre through the Combo Band format. The performance method for Marimba and drumset soloists uses performance stages starting from preparation of the composition to be played, individual and joint practice processes, and performance. The results of this presentation show that solo marimba and drumset performances can be performed through the application of stroke techniques such as single stroke, and double stroke, all through the expression, style, and interpretation of the presenter in front of the audience.

Keywords: *Drumset, Marimba, Concerto, Popular, Malay.*



PENDAHULUAN

Pertunjukan solis instrumen musik ketika memainkan salah satu instrumen musik dengan pilihan komposisi yang dimainkannya, memperlihatkan keahliannya bermain atau membawakan komposisi dengan instrumen musik yang ditekuninya. Setiap pemain musik harus mampu menjadi pemain yang handal serta memberikan kontribusi positif kepada pemikat musiknya (*audience*) atas komposisi yang dimainkannya. Pertunjukan musik yang seperti itu merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

Banyak sekali instrumen, *etude* dan komposisi musik untuk menjadikan seseorang menjadi solis musik. Salah satunya dari kelompok instrumen musik perkusi dengan karakter komposisi dan teknik yang dimilikinya. Lebih khusus, dari kelompok membran dan *idiophone* seperti drumset dan marimba. Ini merupakan pilihan instrumen dan komposisi yang akan penulis sajikan kepada penikmat musik. Komposisi untuk kedua alat ini dipilih melalui proses pemilihan karakter kedua instrumen tersebut dan kecenderungan kemampuan penulis. Agar instrumen dan komposisi dapat dimainkan dengan tingkat teknik permainan yang berkualitas dan setara dengan tingkat teknik permainan yang diinginkan oleh setiap komposer dari komposisi yang dibawakan.

Adapun komposisi yang penyaji mainkan sebagai seorang solis, khususnya untuk solis instrumen *marimba* terdiri dari komposisi; *Concerto For Marimba* dan komposisi kedua *Tanjung Katung*. Sedangkan solis instrumen drumset, penyaji akan membawakan komposisi *Lexicon*.

Gambaran setiap komposisi yang penyaji mainkan adalah komposisi pertama berjudul *Concerto For Marimba* disusun oleh *Kees Schoonenbeek*. *Schoonebeek* adalah seorang komposer yang berasal dari Netherland, Belanda. *Concerto For Marimba*

yang dikomposisikan oleh *Schoonebeek* merupakan reduksi atau perubahan yang dilakukan oleh *Schoonebeek* dari *concerto* piano dan orkestra tiup untuk *marimba*. Ketertarikan penyaji untuk membawakan komposisi *Concerto For Marimba* ini, karena sebelumnya komposisi tersebut disusun oleh *Schoonebeek* kemudian terjadi perubahan untuk instrumen solo *marimba* dengan iringan piano, Namun untuk penyajian yang dilakukan, penyaji juga berusaha melakukan perubahan. Pertama memindahkan iringan piano menjadi iringan *marimba*, agar penyajian *Concerto* ini murni bernuansakan *idiophone*.

Kedua, berdasarkan pertimbangan teknik yang dipelajari sebelumnya hanya dua mallet. Maka atas dasar itu teknik empat mallet pada karya tersebut diubah menjadi dua mallet.

Selanjutnya komposisi kedua yaitu *Tanjung Katung*, sebuah karya Melayu yang berjudul *Tanjung Katung*, yang tidak diketahui penciptanya dan diaransemen ulang oleh grup musik Geliga. Ketertarikan penyaji terhadap aransemen komposisi ini untuk dipertunjukkan pada ujian akhir ini, karena dalam komposisi musik Melayu tersebut terdapat improvisasi yang bertemakan musik *jazz*, sehingga karya ini menjadi berbeda dengan karya-karya musik Melayu pada umumnya. Komposisi ini oleh group musik Geliga diiringi dengan instrumen; gitar elektrik, bass elektrik, *keyboard*, akordion, gendang melayu dan drumset. Pada kesempatan kali ini, penyaji memainkan melodi vokal dengan menggunakan instrumen marimba dengan iringan *combo band*.

Komposisi ketiga yang dimainkan yaitu *Lexicon* karya Isyana Sarasvati. *Lexicon* merupakan judul lagu dengan *genre progressive rock*. Pemilihan komposisi ini didasari atas ketertarikan penyaji, antara lain

aspek teknik komposisi, sejarah, dan genre komposisi.

Komposisi *Lexicon* ditampilkan dengan format *Combo Band* yang terdiri dari lima orang pemain. Ketertarikan penyaji memainkan komposisi *Lexicon* dengan instrumen drumset, karena dalam komposisi *lexicon* ini terdapat *fill-in* yang memberikan kesempatan solis untuk memperlihatkan keahliannya dalam bermain instrumen drum set yang tingkat kesulitannya menantang penyaji dalam bermain. Hal ini yang membuat penyaji tertarik akan memainkan komposisi *Lexicon*.

METODE

A. Metode Pertunjukan

Metode pertunjukan adalah cara kerja yang disusun untuk mampu di pertunjukan dan dipublikasikan ke khalayak ramai agar dapat diapresiasi dan dinikmati sesuai dengan pertunjukan seni untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pertunjukan yang dilaksanakan, diperlukan metode pendekatan keilmuan dalam proses persiapan pertunjukan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pertunjukan solo marimba dan permainan drum, diperlukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Berisi upaya-upaya dalam mensukseskan pertunjukan dengan urutan menyusun manajemen pertunjukan, latihan individu, latihan bersama, serta dibantu oleh pembimbing.

a. Manajemen Pertunjukan

Terbagi menjadi dua yaitu pendukung karya dan pendukung produksi, perencanaan ini dilakukan untuk menunjang pertunjukan agar mampu diwujudkan. Adapun daftar manajemen pendukung karya yaitu musisi yang

dipilih penyaji untuk mengiring permainan komposisi karya.

b. Proses Latihan Individu

Persiapan pertama penyaji lakukan dengan latihan individu adalah dengan latihan *Sticking* menggunakan drum pad, sebelum penyaji memainkan instrumen marimba dan drumset. Tidak cukup latihan di drum pad penyaji melatih teknik *arpeggio* dan *roll* pada marimba latihan ini sangat diperlukan supaya tangan tidak kaku terutama pada bagian pergelangan tangan. Penyaji menggunakan buku *etude* sebagai referensi dalam latihan teknik dan *style* dari berbagai zaman permainan dan penguasaan komposisi yang penyaji pilih.

Selanjutnya penyaji menguasai teknik drumset yang dibutuhkan untuk solis (penyaji) terutama pada komposisi *Lexicon*. Latihan ini sangat diperlukan untuk menghindari kekakuan tangan dan kaki dalam memainkan instrumen drumset pada komposisi *Lexicon*. Penyaji menggunakan buku Lawrence Stone sebagai referensi dalam latihan teknik dan *style* dari berbagai zaman permainan dan penguasaan komposisi yang penyaji pilih.

c. Proses Latihan Gabungan

Pertama, latihan gabungan untuk menyelaraskan antara solis dan pengiring. Proses latihan ini penyaji memfokuskan pada tempo dan dinamika supaya bisa memainkan komposisi-komposisi yang akan penyaji sajikan dengan baik dan benar. Setelah proses latihan individu dan gabungan sudah maksimal, penyaji akan meminta pembimbing mengoreksi dan memberi saran agar dapat membantu

penyaji dalam mewujudkan teknik yang baik dan benar, sekaligus memberikan masukan dan motivasi yang berguna dalam proses latihan.

Kedua, proses latihan gabungan solis dengan ansamble melayu. Latihan gabungan dengan musik pengiring diperlukan untuk melatih tempo, dinamik dan menyesuaikan keselarasan antara solis dan pengiring. Sedangkan ketiga, Proses latihan gabungan solis dengan Iringan *Combo Band*. Latihan gabungan untuk komposisi *Lexicon* dilakukan untuk menyamakan persepsi para pemain bermain dalam gaya *rock progressive*. Gaya pemain yang terbentuk tidak harus sama, atau serempak, penyaji menginginkan para pemain tidak tampil kaku atau bergaya sesuai kehendak dan kemampuan masing-masing.

Kemudian, setelah proses latihan individu dan gabungan sudah maksimal, penyaji akan meminta pembimbing mengoreksi dan memberi saran agar dapat membantu penyaji dalam mewujudkan teknik yang baik dan benar, sekaligus memberikan masukan dan motivasi yang berguna dalam proses latihan.

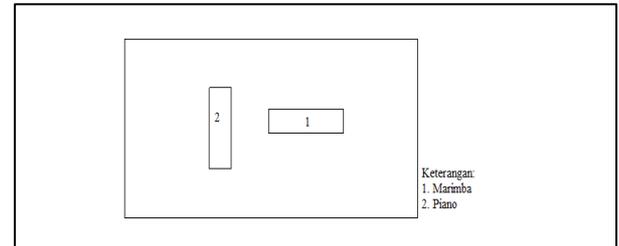
2. Pertunjukan

Tahap pertunjukan berisi sajian musik dalam lingkup panggung yang disajikan oleh *Audience* atau penonton sebagai masyarakat penyangga yang menjadi aspek penting dalam pertunjukan karya seni untuk menyampaikan karya komposisi yang telah dilatih sebelumnya. Tahap ini berisi perwujudan konsep karya seni seperti tata panggung dan durasi komposisi yang disajikan.

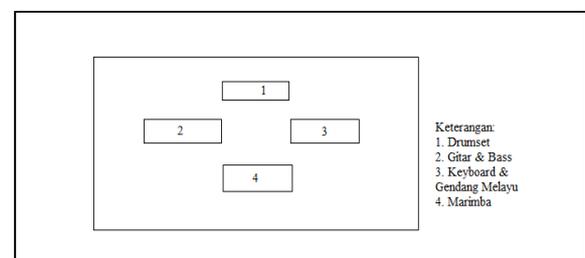
a. Tata Panggung

Set panggung yang disaksikan oleh penonton untuk keempat komposisi dapat dilihat pada sketsa pertunjukan Komposisi *Concerto For*

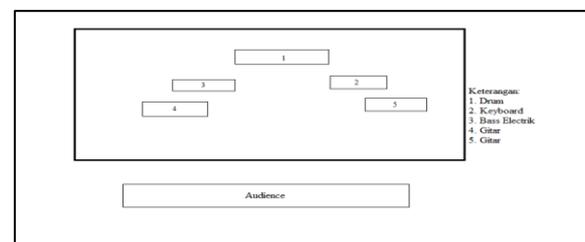
Marimba, Komposisi Tanjung Katung dan *Lexicon* di bawah ini:



Gambar 1.1. Sketsa Komposisi *Concerto For Marimba*.



Gambar 1.2. Sketsa Komposisi *Tanjung Katung*.



Gambar 1.3. Sketsa Komposisi *Lexicon*.

b. Waktu Pertunjukan

Dalam pelaksanaan kali ini, penyaji melakukan kegiatan pertunjukan secara *live performance* di Gedung Auditorium Boestanoel Arifin Adam dengan urutan komposisi: *Concerto For Marimba*, *Tanjung Katung* dan *Lexicon*, seperti dibawah ini:

Pertama, *Concerto For Marimba*, komposisi dari Kees Schoonebeek yang akan disajikan dalam bentuk duet *marimba* dan piano yang berdurasi 10 menit. Kedua,

Tanjung Katung yang akan disajikan oleh penyaji dengan instrumen *Marimba* dalam format *combo band* berdurasi 6 menit. Terakhir, *Lexicon* karya dari Isyana Sarasvati yang akan disajikan oleh penyaji dengan instrumen drumset dalam format *combo band* dengan durasi 5 menit.

Komposisi yang disajikan oleh penyaji memiliki tingkat kesulitan berbeda. Dengan penguasaan teknik, permainan, dan wawasan yang menentukan tingkat *virtuositas* penyaji sebagai *music performance*. Beberapa hal yang harus dikuasai penyaji dalam mewujudkan pertunjukan ini seperti teknik dan *style* yang berbeda dalam tiga komposisi.

c. Pasca Pertunjukan

Tahap terakhir pertunjukan berisi kendala yang penyaji hadapi pada proses metode pertunjukan, seperti kesulitan pada latihan individu yaitu penguasaan teknik, posisi tangan, penempatan dinamika. Kesulitan latihan *combo band* yang penyaji temui yaitu tuti, tempo dan pergantian sukat dari 4/4 ke 6/8 sesuai antara pengiring dan penyaji. Kesulitan lainnya dalam jalannya metode pertunjukan yaitu ketidaktepatan waktu tim produksi dalam mengakses ruangan untuk latihan. Pasca pertunjukan ini menjadi tolak ukur jalannya persiapan hingga pertunjukan yang penyaji laksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertunjukan solis *Marimba* dan solis drumset mempedomani deskripsi komposisi dan berdasarkan pertimbangan dramatik dan latar belakang karya, serta karakter dari bermacam *style* dan genre masing-masing komposisi. Maka penyaji memulai urutan dari komposisinya sebagai berikut:

1. Komposisi *Concerto For Marimba*

Komposisi *Concerto For Marimba* ciptaan dari *Kees Schoonebeek* merupakan karya tiga bagian dengan terdapat beberapa perubahan selain *mallet time signature* dengan kerapatan not, dan memiliki tempo yang berubah-ubah pada beberapa birama di dalam karya *concerto for marimba* seperti *Allegro*, *Allargando*, *Andantino* dan *Poco meno mosso*. Secara keseluruhan karya ini menonjolkan teknik dan ekspresi yang beragam seperti *piano*, *forte*, *crescendo*, *decrescendo*, *mezzo forte* dan *a tempo*. Komposisi *Concerto For Marimba* ini dimainkan dengan tempo *110 bpm*, *96 bpm*, *240 bpm*. Dan terdapat beberapa sukat yang berbeda di setiap bar karya ini.

a. First Movement (Gerakan I)

Bagian pertama dimainkan dalam tempo *Allegro ma non troppo* yang berarti sedikit lebih cepat dari moderato (lebih dari 104bpm), dengan sukat 4/4 dan tanda mula natural, dengan menggunakan teknik *single stroke*, yaitu teknik permainan perkusi dengan cara pukulan tangan yang bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri. Bagian pertama didominasi penggunaan teknik *single stroke*, seperti di bawah ini:

Score

'Concerto for marimba'
I
Kees Schoonenbeek

Notasi 1.

Gambaran *First Movement Concerto For Marimba*

Gerakan pertama ini memiliki tempo *Allegro ma non troppo*; yang berarti “ken-

cang tapi tidak terlalu. Pada gerakan ini terdapat beberapa perubahan sukat pada beberapa birama seperti pada birama 4 menuju 5 terdapat perubahan sukat dari 4/4 menjadi 3/4 dan kemudian pada birama 6 kembali sukat 4/4, di bar 6 ini terdapat juga perubahan tangga nada dari kunci G ke F. Selanjutnya di bar 9 berganti perubahan tangga nada dan perubahan sukat ke 3/4, kemudian di bar 11 berubah sukat 4/4. Pada bar 22 terdapat perubahan tempo dari *Allargando* menjadi *Poco meno mosso*.

Selanjutnya pada birama 35 kembali ke A tempo. Bagian ini dimainkan dengan teknik *single stroke*, yaitu teknik permainan perkusi dengan cara pukulan tangan yang bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri. Pada bagian ini merupakan tema awal lagu sebagai kalimat *antecedent*, yang kemudian dilanjutkan kepada birama selanjutnya.

Selanjutnya pada birama 90 di atas terdapat penerapan teknik *single stroke*. teknik *single stroke* adalah teknik permainan perkusi dengan cara pukulan tangan yang bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri.

b. *Second Movement* (Gerakan II)

Score

Marimbaconcerto

Andantino ♩ = 96 II Kees Schoonenbeek

Marimba

Notasi 2.

Gambaran Gerakan kedua *Concerto for Marimba*.

Pada bagian kedua, karya ini dimainkan dalam tempo *Andante* atau tempo sedang. Terdapat perubahan yang mencolok pada bagian kedua ini terutama pada penggunaan tanda mula yang natural dengan sukat 4/4. Nuansa dan suasana yang dihadirkan pada bagian kedua ini terasa berbeda dari bagian pertama. Secara keseluruhan, bagian ini menonjolkan teknik 4 *mallet* dan tanda dinamika yang beragam seperti *mezzo piano*, *mezzo forte*.

Pada permulaan lagu dibagian tema awal, terdapat penggunaan teknik *Rall* seperti terlihat pada birama 2, yaitu teknik yang dimainkan dengan cara pukulan tangan kiri dan tangan kanan bergantian dengan cepat. Teknik ini dimainkan dengan tanda dinamika *mezzo piano*.

Selanjutnya pada birama 31 berubah kembali ke teknik *single stroke*, teknik *single stroke* adalah teknik permainan perkusi dengan cara pukulan tangan yang bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri. Pada birama 53 kembali memakai teknik *Rall*.



Gambar 1. Pertunjukan Komposisi *Concerto For Marimba*.

2. Lagu atau Komposisi Tanjung Katung

Komposisi kedua yang penyaji bawakan adalah komposisi Tanjung Katung ciptaan oleh NN (tidak diketahui penciptanya), namun komposisi ini diaarransem dan dipopulerkan kembali oleh Geliga. Geliga adalah group kesenian yang didirikan di Pekanbaru pada tahun 2002. didukung oleh sejumlah musisi dengan latar belakang dan pengalaman bermusik. Kelompok ini mencoba berangkat dari keinginan untuk mengangkat khasanah musik Melayu dengan memasukkan unsur-unsur *jazz* menjadi salah satu pilihan dalam kelompok ini. Komposisi ini dimainkan dengan gaya geliga itu sendiri.

Tanjung Katung
Subtitle Composer / arranger

$\text{♩} = 95$

Marimba

Piano

Electric Guitar

Bass Guitar

Drumset

Notasi 3.

Bagian Introduction Tanjung Katung.

Khusus Lagu ini, Geliga menawarkan beberapa musikalitas antara lain: *ritme, melodi, harmoni, timbre, ekspresi dinamika* serta tempo yang membuat *jazz* “menyatu” dalam cita rasa Melayu. Geliga juga menciptakan struktur *komsipotoris* yang variatif diantara format-format lagu tradisional khas Melayu yang dapat mudah ditemukan dalam *langgam, senandung, joget, ghazal, zapin, lagu dua, mak inang, donang, saying*, ataupun *chalti*. Umumnya, lagu-lagu itu kemudian memasukkan unsur *jazz* yang memberi keleluasaan untuk berimprovisasi bagi seorang pemain solis.

Komposisi ini terdiri dari 116 birama dengan sukut 6/8, 3/8, dan 4/4. Penyaji yang memainkan melodi vokal pada komposisi ini, mengaplikasikan teknik-teknik *perkusi*. Dalam komposisi ini penyaji lebih banyak menggunakan teknik *roll* dan *single stroke*. Pada bagian intro komposisi terdapat permainan *unisono*, dengan penyaji menggunakan teknik *single stroke*.

7

Mrm.

Pno.

El. Guit.

B. Guit.

D. Set

Notasi 4

Bagian melodi Tanjung Katung yang dimainkan dengan Marimba

Pada komposisi ini oleh group musik Geliga diiringi dengan instrumen; gitar elektrik, bass elektrik, *keyboard*, akordion, gendang melayu dan *drumset*. Pada kesempatan kali ini, penyaji memainkan melodi vokal dengan menggunakan instrumen *Marimba* dengan format *combo band* penyaji membawakan dibeberapa bagian terdapat *unison*, yaitu dua atau lebih bagian musik yang membunyikan nada yang sama atau nada yang dipisahkan oleh interval satu atau lebih oktaf.



Gambar 2. Pertunjukan Komposisi Tanjung Katung.

3. Komposisi Lexicon

Komposisi *Lexicon* komposisi yang menjadi akhir pertunjukan penyaji ini dibawakan dengan *genre rock progressive* seperti versi asli. Secara umum *rock progressive* menampilkan subhimpunan yang menekankan penggunaan instrumen tiup, perubahan akor yang kompleks dan improvisasi yang panjang. Pada komposisi ini dibawakan dengan drumset yang bermain dengan menciptakan kekuatan yang keras, konstan, kecepatan dan presisi untuk memainkan pola rumit yang digunakan dalam *genre rock* terdengar megah dan penuh semangat. Instrumen yang dihasilkan dalam komposisi *lexicon* dengan iringan gitar elektrik, bass elektrik, *keyboard*, vocal dan

drumset sebagai *solis*. Karya ini menekankan teknik *single pedal*. Karya ini memiliki 99 birama dimainkan dengan tempo *136 bpm*.

Pada komposisi ini terdapat pergantian sukat dari 4/4 ke 6/8 kemudian kembali ke 4/4, terdapat modulasi dari natural ke 3b kemudian kembali ke natural. Terdapat perubahan tempo di setiap pergantian tema birama. Penyaji membawakan karya ini dengan versi asli, penambahan improvisasi pada solo drum yang membedakan penampilan pengkarya dengan Isyana Sarasvati.

Komposisi ketiga yang penyaji tampilkan yaitu *Lexicon* karya Isyana Sarasvati. *Lexicon* merupakan judul lagu dengan *genre progressive rock*. Genre yang berkembang di Inggris dan Amerika Serikat sepanjang pertengahan hingga akhir 1960-an. Penyaji akan memainkan instrumen Drum Set dengan iringan *combo band*, juga lebih mengedepankan gaya permainan drumnya sebagai *solis*. Komposisi *Lexicon* akan ditampilkan dengan format *Combo Band* yang terdiri dari 5 orang pemain. Ketertarikan penyaji memainkan komposisi *Lexicon* dengan instrumen drum set, karena dalam komposisi *lexicon* ini terdapat *fill-in* yang memberikan kesempatan *solis* untuk memperlihatkan keahliannya dalam bermain instrumen drum set yang tingkat kesulitannya menantang penyaji dalam bermain. Hal ini yang membuat penyaji tertarik akan memainkan komposisi *Lexicon*.

Penyaji memainkan instrumen Drum Set dengan iringan *combo band*, juga lebih mengedepankan gaya permainan drumnya sebagai *solis*. Komposisi *Lexicon* akan ditampilkan dengan format *Combo Band* yang terdiri dari 5 orang pemain. Ketertarikan penyaji memainkan komposisi *Lexicon* dengan instrumen drum set, karena dalam

komposisi lexicon ini terdapat *fill-in* yang memberikan kesempatan solis untuk memperlihatkan keahliannya dalam bermain instrumen drum set yang tingkat kesulitannya menantang penyaji dalam bermain. Hal ini yang membuat penyaji tertarik akan memainkan komposisi *Lexicon*.



Gambar 3. Pertunjukan Komposisi Lexicon.

KESIMPULAN

Pertunjukan solis Marimba memainkan komposisi *Concerto For Marimba, Tanjung Katung* dan pertunjukan solis drumset dengan komposisi *Lexicon*. Pertunjukan ini disajikan untuk ujian Tugas Akhir Strata-1 Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Komposisi *Concerto For Marimba* adalah salah satu ciptaan dari *Kees Schoonebeek* yang memiliki tiga bagian, menggunakan tempo *Allegro*, *Andante* dan *Allargando*. Secara keseluruhan komposisi ini menonjolkan penggunaan teknik *single stroke* dan *rall* serta menggunakan tanda ekspresi yang beragam antara lain *piano*, *forte*, *mezzo piano*, dan *mezzo forte*.

Komposisi kedua, komposisi *Tanjung Katung* ciptaan NN (tidak diketahui penciptanya), yang diaarransem dan dipopulerkan oleh Geliga sebuah group

kesenian yang didirikan di Pekanbaru pada tahun 2002. didukung oleh sejumlah musisi dengan latar belakang dan pengalaman bermusik. Adapun unsur-unsur yang terdapat pada komposisi ini adalah *jazz*.

Komposisi ketiga, komposisi *Lexicon* yang menjadi penutup akhir pertunjukan penyaji ini dengan membawakan *genre rock progressive*. Secara umum *rock progressive* menampilkan subhimpunan yang menekankan penggunaan instrumen tiup, perubahan akor yang kompleks dan improvisasi yang panjang. Pada komposisi ini dibawakan dengan drumset yang bermain dengan menciptakan kekuatan yang keras, konstan, kecepatan dan presisi untuk memainkan pola rumit yang digunakan dalam *genre rock* terdengar megah dan penuh semangat. Instrumen yang dihasilkan dalam komposisi lexicon dengan iringan gitar elektrik, bass elektrik, keyboard, vocal dan drumset sebagai solis.

KEPUSTAKAAN

Buku:

- Banoe, Pono. (2003), *Kamus Musik*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: PT.Kanisius.
- Banoe, Pono. (2003). *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Igoe, Tommy. (2005), *Groove Essential The Play Along the grove Encyclopedia For The 21st Century Drummer*, Hudson Music LLC
- Lucia, Dennis. (1982), *Building A Championship Drumline: The Bridemen Method*, Hal Leonord Pub. Corp., Winona Mn.

Samuel, David. (1982) *Musical Approach to four Mallet Techniques for Vibraphone volume 1*, Cina: Excelsior Music.

Laporan Pertunjukan

Abenk, Ifantri. (2019), "Pertunjukan Komposisi *Concerto In B Minor, Tanjung Katung, Headline* dan *Jambone* melalui solis perkusi". Padangpanjang: Skripsi Prodi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Nesha, Velma. (2021), Solis vokal dengan komposisi *Son Qual Nave Ch'agitata, Parto Ti Lascio O Cara, Laksamana Raja Di Laut* dan *Lexicon*, Padangpanjang: Skripsi Prodi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Jurnal:

Carr, David. (2001). Can White Men Play the Blues? Music, Learning Theory, and Performance Knowledge, Philosophy of *Music Education Review*, Vol. 9, No. 1 (Spring, 2001), pp. 23-31 Indiana University Press.

Rahoetomo, Rooskartiko Bagas., Slamet Haryono. (2017), Interaksi Sosial Dalam Permainan Musik Pada Grup Orkes Keroncong Gema Wredatama Di Kota Magelang, *Jurnal Seni Musik* Vol. 6 No. 2, 2017.

Internet:

<https://doi.org/10.26499/und.v17i1.3398> (diakses 20 September 2022, pukul 01.30).

<http://www.schoonenbeek.net> (diakses 15 September 2022, pukul 15.30).

<https://firlien.blogspot.com/2019/04/mengenal-suite-bach-lebih-dekat-musik.html> (diakses 23 September 2022, pukul 16.00).

<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=33859#> (diakses 23 September 2022, pukul 13.00).

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rok_progres if diakses pada 2 Maret 2021 (diakses 23 September 2023, pukul 13.00).